

SIARAN PERS



Pertukaran Perspektif Kreasi Seni Jerman-Indonesia di Pameran *100 Jahre Deutscher Werkbund* dan *Common Good(s)*

Napaktilas karya-karya monumental nan berpengaruh besutan kolektif seni legendaris asal Jerman, Deutscher Werkbund, selama seratus tahun. Direspon melalui sudut pandang Indonesia oleh Selasar Sunaryo Art Space.

Deutscher Werkbund dan pengaruh lintas zaman

Digagas oleh dua belas seniman dan arsitek serta dua belas firma bisnis di Munich, para pendiri Deutscher Werkbund menetapkan tujuan awal mereka sebagai “penyempurnaan karya kriya dan hubungannya dengan seni, industri, dan kerajinan melalui pendidikan, propaganda, dan pengadopsian metode terpadu atas segala persoalan yang relevan terhadapnya”. Sampai sepertiga akhir abad ke-20, karya-karya kolektif ini juga turut didefinisikan oleh hasrat untuk memurnikan dunia industri Jerman menggunakan pendekatan berkarya yang sarat dengan sudut pandang artistik.

Di samping itu, Deutscher Werkbund juga melakukan pendidikan publik lewat benda-benda layak bentuk agar nilai produk-produk Jerman tidak kalah saing di pasar internasional. Dalam perkembangannya, semangat yang menjadi landasan Deutscher Werkbund ini terus menancapkan pengaruhnya dalam bidang arsitektur dan desain industri hingga era modern, misalnya melalui penggunaan seragam sebagai identitas perusahaan atau pemahaman umum bahwa perancangan produk industri diajarkan di universitas, dikembangkan dalam perusahaan internasional, dan dipamerkan di museum.

Dewasa ini, fokus Deutscher Werkbund sudah beranjak dari menciptakan produk industri yang baik menuju penanganan produk dan penciptaan efek konsumsi yang tepat. Berawal dari konferensi Penghancuran Besar Bumi (*Die grosse Landzerstörung*) yang diadakan pada 1959 di Marl, pembangunan masif dan efeknya terhadap kehancuran lingkungan mendorong Deutscher Werkbund untuk turut membangun kesadaran publik akan ekologi dan konsekuensi dari pertumbuhan ekonomi yang tidak terkendali, agar “masyarakat yang bersikap” berubah menjadi “masyarakat yang bertindak”.

Pameran *100 Jahre Deutscher Werkbund 1907 | 2007* akan menyajikan babak penting dari sejarah kebudayaan dan ekonomi Jerman pada abad 20 dari sudut pandang arsitektur dan desain industri. Rangkaian poster, model, mebel, desain, gambar, dan foto yang ditampilkan di pameran ini secara gamblang menunjukkan berbagai pencapaian Deutscher Werkbund selama seratus tahun eksistensinya sejak Oktober 1907. Diprakarsai oleh Institut für Auslandsbeziehungen e. V. (ifa) di Stuttgart, pameran *100 Jahre Deutscher Werkbund 1907 | 2007* dipersembahkan oleh Goethe-Institut Bandung dan Selasar Sunaryo Art Space.

Respons *Common Good(s)* sebagai sudut pandang Indonesia

Sebagai respons simultan terhadap pameran *100 Jahre Deutscher Werkbund 1907 | 2007*, pameran *Common Good(s)* menawarkan sudut pandang desain produk berwawasan komunitas di Indonesia. Pameran ini bertujuan untuk menghimpun karya-karya dan pengetahuan dari desainer-desainer produk terpilih di Indonesia yang memiliki rekam jejak bekerja sama dengan komunitas. Seluruh materi pameran (objek-objek, infografis, arsip, dokumentasi, dan sebagainya) ditampilkan dalam format linimasa dan mencoba melacak jejak perkembangan praktik desain produk berwawasan komunitas di Indonesia mulai dari tahun 1970an hingga sekarang.

Para desainer yang terlibat dalam pameran *Common Good(s)* - Imam Buchori Zainuddin, Hanyaterra, I Gusti Made Arsawan, Lembaga Bantuan Desain, dan Singgih Susilo Kartono -

Goethe-Institut
Jl. Martadinata 48
Bandung 40115
Tel.: +62 22 4236440
Fax: +62 22 4204041

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.

SIARAN PERS



meninggalkan zona nyaman mereka dengan bekerja di daerah pinggiran untuk melakukan praktik desain kolaboratif dan partisipatoris bersama warga setempat. Tidak hanya berperan sebagai desainer, mereka juga beranjak menjadi fasilitator bagi pertukaran pengetahuan dan kecakapan desain produk. Praktik tersebut dimaksudkan untuk merangsang diskusi antarwarga demi menghasilkan pertumbuhan literasi dan kesadaran menjaga lingkungan demi kebaikan bersama. Kerja-kerja kolektif ini diharapkan mampu menginisiasi perilaku-perilaku baru di tengah masyarakat sekaligus memicu integrasi dan kohesi sosial.

Dipersembahkan oleh Goethe-Institut Bandung dan Selasar Sunaryo Art Space, pameran *Common Good(s)* bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa kerja-kerja kolektif bersama warga atau komunitas dapat memberikan inspirasi bagi praktik dan proses kreasi desain.

Acara ini tidak dipungut biaya. Perwakilan media diharapkan kehadirannya di acara ini.

Konferensi Pers

Kamis, 25 Juli 2019

Pukul 13:00 WIB

Selasar Sunaryo Art Space
Jl. Bukit Pakar Timur No. 100
Ciburial, Bandung

Pembukaan

Jumat, 26 Juli 2019

Pukul 19:00 WIB

Selasar Sunaryo Art Space
Jl. Bukit Pakar Timur No. 100
Ciburial, Bandung

Pameran

26 Juli – 18 Agustus 2019
Selasa – Minggu
Pukul 10:00 – 17:00 WIB
Selasar Sunaryo Art Space
Jl. Bukit Pakar Timur No. 100
Ciburial, Bandung

Mitra:

Architekturmuseum Technische Universität München
Institut für Auslandsbeziehungen (ifa)
Selasar Sunaryo Art Space

Untuk informasi lebih lanjut:

Lukman Hakim
Email: Lukman.Hakim@goethe.de
Tel: +62 22 4246 440 ext. 28

Dea Aprilia
Email: program@selasarsunaryo.com
Tel: +62813 2000 9997

Goethe-Institut
Jl. Martadinata 48
Bandung 40115
Tel.: +62 22 4236440
Fax: +62 22 4204041

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.